

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah dengan kodrat-Nya serta dunia yang bebas. Anak juga merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang suci adalah permata yang tak ternilai harganya. Anak tidak perlu dipaksa dan dipacu untuk mempercepat proses perdewasaannya. Tiap tahap perkembangan yang dilalui anak secara wajar, jauh lebih baik bagi pembentukan watak kepribadian anak. salah satu hal yang perlu diingat, bahwa setiap tahap perkembangan anak menampilkan kepekaan tertentu yang patut diberi perhatian demi kepentingan aktualisasi dirinya sebagai anak. Perhatian tersebut dapat diberikan melalui berbagai hal, diantaranya melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan yang paling utama bagi setiap praktisi keilmuan adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh ranah perkembangan anak, baik aspek nilai moral agama, fisik, bahasa, kognitif maupun sosial emosional.

Dalam mengembangkan seluruh ranah perkembangan anak tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak usia lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa usia anak usia dini itu mulai dari usia 0-6 tahun. Usia 4-5 tahun merupakan usia rentang masa peka dimana anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi mereka. Masa peka adalah masa terjadinya

pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan pendidikan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Anak usia 4-5 tahun berada dalam rentang usia peka, maka seluruh aspek perkembangan anak perlu dikembangkan. Salah satu perkembangan anak yang harus digali adalah perkembangan kognitif dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya. Pendapat tersebut juga didukung Gurnasa (Dewi, 2005: 11) bahwa kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Kurikulum PAUD (2004) kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar yang diharapkan yaitu dapat mengenal konsep matematika sederhana yang salah satu indikatornya anak mampu mengenal bentuk geometri.

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap anak usia 4-5 tahun di TK Teratai peneliti menemukan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang, terdapat sekitar 3 orang anak atau 20% mampu mengenal bentuk geometri dengan baik namun masih sebagian besar anak yang belum mampu mengenal bentuk geometri yakni 12 orang anak atau 80%.

Anak-anak bisa menjawab apabila mereka menjawab bersama teman lain (hanya mengikuti teman lain) tetapi ketika diberi kesempatan untuk menjawab sendiri belum mampu menjawabnya dengan benar. Bentuk geometri yang sudah dikenal anak hanya dua bentuk geometri saja yaitu lingkaran, dan segi empat sedangkan mengenal bentuk geometri secara baik belum dikuasai. Pemahaman anak dalam mengenal bentuk geometri masih berpikir abstrak. Keadaan tersebut disebabkan guru kurang menerapkan metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak

mengenal bentuk geometri. Guru hanya mengenalkan bentuk geometri melalui media kertas, kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Salah satu upaya dalam menangani minimnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Karena dunia anak merupakan dunia bermain dan anak belajar melalui bermain. Permainan yang dapat diterapkan guru dalam mengasah kemampuan anak mengenal bentuk geometri dapat dilakukan dengan bermain *playdough*. *Playdough* adalah sejenis permainan berupa adonan dan mudah dibentuk. *playdough* merupakan salah satu media yang tepat untuk membantu anak mengenal bentuk geometri. Maka guru dapat memperkenalkan bentuk geometri kepada anak tanpa harus mencari-cari metode yang menyusahkan bagi anak dan media yang menarik bagi anak. Pengalaman dengan bermain *playdough* memungkinkan anak untuk bereksplorasi dengan cara yang bervariasi seperti membuat atap rumah (segitiga), membuat bola (lingkaran), membuat kursi (persegi empat), dan bentuk-bentuk lain yang diketahui anak.

Mengenal bentuk geometri dengan bermain *playdough* dapat merangsang indera penglihatan, dan otak. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak, dimana terjadi proses yang membentuk suatu model realita dalam pikiran. Pengenalan bentuk geometri merupakan aspek penting yang menjadi tujuan suatu kegiatan pembelajaran dimana bentuk geometri merupakan salah satu indikator atau perkembangan kognitif pada tahap operasional yaitu anak mengenal bentuk geometri dengan baik.

Dengan adanya fenomena yang terungkap serta memahami begitu bermanfaatnya kegiatan bermain *playdough* bagi kemampuan anak mengenal bentuk geometri, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul “*Deskripsi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*”.

1.2 Pembatas Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas diperlukan adanya pembatas masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah. Masalah yang diteliti terbatas pada pengenalan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
- b. Menambah pengetahuan untuk pengenalan bentuk geometri anak dengan bermain *Playdough*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara yang mudah.
- b. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran
- c. Dapat mengembangkan pemahaman anak dalam pengenalan bentuk geometri dengan bermain *playdough*.
- d. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pemilihan permainan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.